

**PENGARUH MEDIA *WORDWALL* TERHADAP KEMAMPUAN
BERHITUNG ANAK**

Oleh :

Alessiya, Setiyo Utoyo
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Departemen Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang
Sumatera Barat (Padang)
e-mail: alessiya341@gmail.com
DOI: <https://doi.org/10.17509/edukids.v21i1.68761>

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui data pengaruh penggunaan media *wordwall* terhadap perkembangan kemampuan berhitung pada anak usia 5-6 tahun di TK Sabbihisma 4 Kota Padang. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif melalui metode *quasy eksperimen*. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Sampel pada penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di TK Sabbihisma 4 Kota Padang yang berjumlah 18 orang anak. Teknik pengumpulan data berupa tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yakni memakai pengujian normalitas, homogenitas dan hipotesis. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa media *wordwall* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berhitung anak di TK Sabbihisma 4 Kota Padang.

Kata kunci: Berhitung, Media *Wordwall*, Anak Usia Dini

Abstract: *The purpose of this study was to determine data on the effect of using wordwall media on the development of counting skills in children aged 5-6 years at Sabbihisma 4 Kindergarten in Padang City. This study uses a type of quantitative approach through quasy experimental methods. The sampling technique in this study used purposive sampling. The sample in this study were children aged 5-6 years at Sabbihisma 4 Kindergarten in Padang City, totaling 18 children. Data collection techniques in the form of tests and documentation. The data analysis technique uses normality, homogeneity and hypothesis testing. The results showed that wordwall media had a significant effect on children's counting skills at Sabbihisma 4 Kindergarten in Padang City.*

Keywords: *Counting, Wordwall Media, Early Childhood*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal terpenting dalam kehidupan manusia karena melaluinya orang dapat menjadi individu yang baik dan berkarakter. Pendidikan, menurut Hadiyanto (n.d.), adalah proses di mana sekumpulan orang belajar pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaannya dengan tujuan membawa perubahan ke arah yang lebih baik.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah potensi dasar pendidikan yang diberikan kepada anak-anak usia 0 hingga 8 tahun untuk mengoptimalkan stimulasi sejak dini. Seperti yang diketahui, anak-anak usia 0 hingga 8 tahun dianggap sebagai masa keemasan atau *golden age*. Pada usia ini, anak-anak dapat menyerap 80% informasi. Orang dewasa seperti orang tua, guru, dan lainnya bertanggung jawab untuk memberikan berbagai informasi kepada mereka (Suryana, 2018).

Pemerintah sangat memperhatikan jenjang pendidikan anak usia dini, yang dimulai sebelum jenjang pendidikan dasar. Jenis pendidikan ini dibagi menjadi tiga jalur: formal, non-formal, dan informal. Jenis pendidikan anak usia dini (PAUD) ini termasuk satuan pendidikan Taman Kanak-kanak (TK), Kelompok Bermain (KB), Tempat Penitipan Anak (TPA), dan Raudhatul Athfal (RA), antara lain, sesuai dengan peraturan menteri pendidikan. Anak-anak mempersiapkan diri untuk memasuki jenjang berikutnya, yaitu pendidikan sekolah dasar (SD), melalui pembelajaran di PAUD.

Aspek perkembangan kognitif adalah salah satu komponen perkembangan anak yang sangat penting untuk perkembangan anak usia dini. Ini karena kognitif erat kaitannya dengan proses berpikir. Perkembangan kognitif terjadi secara internal di pusat susunan syaraf saat manusia berpikir (Suryana & Dini, 2016). Kemampuan kognitif ini berkembang seiring dengan perkembangan fisik dan syaraf di pusat susunan syaraf (Suryana, 2017).

Salah satu aspek peningkatan kemampuan kognitif anak yaitu dengan mengoptimalkan kemampuan matematika pada anak usia dini (Utoyo, 2017).

Berhitung termasuk kedalam salah satu aspek perkembangan kognitif yang harus dikembangkan oleh guru, karena berhitung sangat penting bagi anak-anak dalam kehidupan sehari-hari, terutama pemahaman konsep bilangan yang merupakan dasar untuk mengembangkan kemampuan matematika dan kesiapan untuk mengikuti pendidikan dasar.

Konsep dasar berhitung adalah sistem angka dan jumlah (hitungan), merupakan dasar sistem matematika (Fadillah, 2012). Menurut Yanti, Turdjai, dan Kurniah (2017), kemampuan berhitung harus diajarkan sejak dini dengan berbagai metode dan media yang tepat karena anak-anak usia lima hingga enam tahun belum dapat melakukan kegiatan berhitung dengan sesungguhnya (berhitung bilangan abstrak). Pada tahap ini, anak-anak melakukan perhitungan dengan benda-benda di lingkungannya dan dengan situasi permainan yang menyenangkan. Tujuannya adalah agar anak-anak mampu bekerja dengan bilangan abstrak.

Menurut Yusyofriend (2013), berhitung adalah suatu kumpulan yang diukur dengan satuan dan merupakan sesuatu hal yang abstrak bagi anak, dengan mewakili nilai dari suatu angka. Karena itu, mereka sulit memahaminya jika pelajaran tidak diikuti dengan contoh yang nyata. Oleh sebab itu, untuk mengenalkan berhitung pada anak hendaknya dapat dengan menyediakan media yang menarik bagi anak.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di Taman Kanak-Kanak Sabbihisma 4 Kota Padang tentang kemampuan berhitung untuk mendapatkan data sebelum penelitian menunjukkan hasil pengamatan awal pembelajaran berhitung masih menggunakan media yang kurang variatif

yaitu menggunakan lembar kegiatan anak dan penggunaan metode yang kurang efektif seperti pengenalan jarimatika dalam membantu anak-anak untuk menguasai kemampuan berhitung. Beberapa anak mungkin berhasil menguasai keterampilan tersebut, namun banyak pula di antaranya yang masih mengalami kesulitan. Kunci dari pengenalan kemampuan berhitung pada anak yakni dengan cara yang menarik, menyenangkan dan mudah dipahami oleh anak.

Menurut Rakhmawati (2016), dalam pembelajaran matematika seorang guru harusnya dapat memvariasikan pembelajaran dengan media yang menarik. Maka guru yang kreatif dapat menciptakan dan menggunakan media pembelajaran yang merangsang anak untuk belajar berhitung. Oleh karena itu, peneliti ingin memberikan solusi tentang pembelajaran berhitung pada anak dengan menggunakan media *wordwall*. Media ini menyediakan berbagai macam template yang bisa digunakan oleh guru untuk mengedit dan membuat desain pembelajarannya.

Media *wordwall* diharapkan menarik bagi anak dalam pembelajaran berhitung dan juga bermanfaat untuk guru dalam mendesain pembelajaran tanpa harus mengeluarkan dana yang besar karena media *wordwall* ini berbasis digital yang mana dalam penggunaannya memerlukan laptop atau handphone untuk dapat mengaksesnya supaya nantinya guru dapat lebih berinovasi dan berkreasi dalam menciptakan pembelajaran yang menarik.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Choirun Nisa (dalam Sari, 2020), media digital dapat digunakan sebagai alternatif untuk pembelajaran anak usia dini karena memiliki elemen warna, musik, dan karikatur yang sesuai dengan kesukaan anak.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti melakukan penelitian terhadap

pembelajaran berhitung melalui media *wordwall*. Ini dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran berhitung serta mengetahui keberhasilan dari penggunaan media *wordwall* tersebut kepada anak di TK Sabbihisma 4. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul "Pengaruh Media *Wordwall* Terhadap Kemampuan Berhitung Anak."

METODE

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen dalam bentuk *quasi experiment* (eksperimen semu). Menurut Sugiyono (2018) metode eksperimen adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan.

Seluruh anak di Taman Kanak-Kanak Sabbihisma 4 Kota Padang dijadikan sebagai populasi dalam penelitian ini, sedangkan B4 dan B5 dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini, dengan B4 9 anak sebagai kelas eksperimen dan B5 9 anak sebagai kelas kontrol yang ditentukan menggunakan teknik pengumpulan sampel yaitu *purposive sampling*.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini ialah tes, dengan kriteria penialain yaitu : (a) Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan skor 3, (b) Mulai Berkembang (MB) dengan skor 2, (d) Belum Berkembang (BB) dengan skor 1.

Penelitian ini menggunakan Teknik analisis data yaitu dengan membandingkan 2 rata-rata nilai dengan menggunakan uji t. sebelum melakukan analisis data terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, serta uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini didapatkan melalui uji hipotesis dengan melakukan uji t, sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas menggunakan SPSS 23.

Tabel 1. Uji Homogenitas Menggunakan SPSS 23
Test of Homogeneity of Variances

Hasil <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.063	1	16	.806

Test of Homogeneity of Variances			
Hasil <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.450	1	16	.246

Dari hasil di atas dapat diketahui nilai signifikansi yang didapat dari hasil kelas *pre-test* adalah 0,806, sedangkan pada kelas *post-test* adalah 0,246. Nilai signifikan tersebut menunjukkan hasil > 0,05 yang berarti dapat disimpulkan bahwa data dinyatakan **homogen**.

Tabel 2. Uji Normalitas Menggunakan SPSS 23

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Hasil	Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
	Pre-test Eksperimen	.217	9	.200*	.919	9	.383
	Post-test Eksperimen	.234	9	.166	.853	9	.080
	Pre-test Kontrol	.189	9	.200*	.916	9	.364
	Post-test Kontrol	.167	9	.200*	.896	9	.228

Berdasarkan data uji normalitas yang peneliti lakukan diperoleh nilai

signifikan kelas eksperimen pada *pre-test* dan *post-test* adalah 0,383 dan 0,080. Untuk kelas kontrol pada *pre-test* dan *post-test* adalah 0,364 dan 0,228. Hasil signifikan nilai tersebut > dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan jika nilai hasil distribusi data **normal** karena taraf signifikan yang di dapat > 0,05.

Tabel 3. Nilai Pretest dan N-Gain Kemampuan Berhitung

Kelas Eksperimen			
N	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	N-Gain
9	14,33	16,78	2,44
	129	151	22

Kelas Kontrol			
N	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	N-Gain
9	13,89	15	1,11
	125	135	10

Dari tabel di atas untuk kelas eksperimen, kegiatan *pre-test* mendapatkan nilai 129 dengan rata-rata 14,33 sedangkan pada kegiatan *post-test* mendapatkan nilai 151 dengan rata-rata 16,78. Sedangkan pada kelas kontrol pada kegiatan *pre-test* mendapatkan nilai 125 dengan nilai rata-rata 13,89 dan pada kegiatan *post-test* mendapatkan nilai 135 dengan nilai rata-rata 15. Hal ini membuktikan bahwa setelah dilakukannya treatment perkembangan kemampuan berhitung anak mengalami perkembangan.

Penelitian ini dilaksanakan 10 kali, 5 kali dikelas eksperimen dan 5 kali dilakukan dikelas kontrol. B4 sebagai kelas eksperimen dengan 1 kali *pre-test*, kemudian dilakukan 3 kali treatment dengan tema binatang air laut, dan kemudian dilakukan 1 kali *post-test*. B5 sebagai kelas kontrol yang terdiri dari 1

kali *pre-test*, 3 kali *treatment* dengan tema binatang bersayap, dan 1 kali *post-test*.

Penelitian ini menggunakan penilaian dengan 6 item pernyataan, yaitu (1) dapat menghitung gambar sejumlah 1-10, (2) dapat menghitung gambar sejumlah 11-20, (3) dapat mencocokkan gambar sejumlah 1-10, (4) dapat mencocokkan gambar sejumlah 11-20, (5) dapat mengambil/mengklik gambar sejumlah angka 1-10, (6) dapat mengambil/mengklik gambar sejumlah angka 11-20.

SIMPULAN

Agar anak dapat berhitung dengan baik, kemampuan berhitung anak perlu dikembangkan. Salah satu cara mengembangkan kemampuan berhitung anak adalah dengan menggunakan media *wordwall*. Pada saat peneliti menggunakan media *wordwall* di dalam kelas Taman Kanak-Kanak Sabbihisma 4 Kota Padang semua anak terlihat antusias dan semangat menggunakan media *wordwall* sebagai media pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan berhitung kepada anak.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di Taman Kanak-Kanak Sabbihisma 4 Kota Padang, dapat disimpulkan bahwa media *wordwall* berpengaruh terhadap kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun hal ini terlihat dari uji hipotesis yang terlihat dari sig. (2-tailed) $0,044 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara *pre-test* dan *post-test* ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Fadillah, M. (2012). *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hadiyanto. (n.d.). *hadiyanto (7).pdf*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, (2009). https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/sip/erpu/dokumen/salinan/permen_58_th_2009.pdf
- Rakhmawati, R. (2016). *nur*, 7(2), 221–230. <https://doi.org/10.24042/AJPM.V7I2.37>
- Sari, N. M., Yetti, E., & Hapidin, H. (2020). Pengembangan Media Permainan *Mipon's Daily* untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 831. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.428>
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, D. (2018). *Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Suryana, D. (2017). Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Pendekatan Saintifik Di Taman Kanak-Kanak. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 11(1), 67–82. <https://doi.org/10.21009/jpud.111.05>
- Suryana, D., & Dini, P. G. P. A. U. (2016). Early Childhood Education Based On Thematic And Sciencitic Learning. *2nd International Seminar of Education At: Padang West Sumatra Indonesia*, 2.
- Utoyo, S. (2017). *Metode Pengembangan Matematika Anak Usia Dini*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Yanti, S. D., Turdjai, & Kurniah, N. (2017). *Penerapan Metode Bermain Sensorimotor untuk Meningkatkan Kognitif dan Motorik Halus Anak (Studi pada Anak Kelompok A1*

PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu). 7(2), 1–7.

Yulsofriend. (2013). *Kognitif Anak Usia Dini*. Padang: universitas negeri Padang.